

Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Self Management*

Atik Mustiati¹, Indah Lestari², Agung Slamet Kusmanto³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Muria Kudus

Email: atikmustiati2229@gmail.com¹, indah.lestari@umk.ac.id², agung.slamet@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

*Learning Discipline Behavior
Pandemic
Behavioristic
Self Management*

Abstract

The aims of this study are: 1. To describe the causes of students' lack of discipline in learning behavior in the pandemic era. 2. Obtaining an increase in student learning discipline behavior in the pandemic era after providing behavioristic counseling services with *self-management techniques*. This type of research is a qualitative approach and includes case study research. The subjects studied were students of SMK NU Ma'arif Kudus for the academic year 2021/2022, as many as 2 students who had problems with low learning discipline. The method in this research is the method of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate the factors causing the undisciplined learning of RF and NN counselees for 3 meetings, namely from internal factors who are both lazy to study and do assignments, play more often with friends and cannot manage time. External factors are both lack of attention from parents and the influence of the surrounding environment. *techniques self management* can improve learning discipline behavior.

Pendahuluan

Pendidikan saat ini memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dan negara, dan pendidikan juga penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Karena pendidikan berpengaruh secara langsung dari seluruh aspek kepribadian manusia. Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar maka peserta didik perlu mematuhi tata tertib dan peraturan dengan penuh rasa disiplin. Disiplin di sekolah merupakan serangkaian peraturan yang berlaku di lembaga sekolah untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif.

Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami wabah virus yang disebut dengan virus corona atau Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah dibatasi oleh pemerintah. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 di bidang pendidikan, yang berakibat proses belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di SMK NU Ma'arif Kudus yang telah dilakukan oleh peneliti yang memperoleh data dan informasi bahwa beberapa siswa di SMK NU Ma'arif Kudus memiliki perilaku tidak disiplin belajar. Hal ini ditunjukkan sikap siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar, tidak absen saat pembelajaran melalui daring, bolos saat pembelajaran tatap muka, terlambat mengerjakan tugas sekolah,



dak menaati aturan sekolah, malas belajar, menyontek pekerjaan milik temannya. Jika hal tersebut menjadi kebiasaan siswa maka dapat merugikan siswa tersebut di kemudian hari, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di era pandemi melalui konseling behavioristik dengan teknik *self management*.

Madelin Makurius (2020) dengan judul *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kedisiplinan waktu belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan disiplin dalam belajar dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. 2) Kedisiplinan tempat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 memiliki perbedaan tempat antara belajar di sekolah dan di rumah karena perbedaan tempat belajar sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. 3) Kedisiplinan norma belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 memiliki peraturan dan tata tertib yang berbeda antara di sekolah dan di rumah.

Alasan peneliti menggunakan konseling behavioristik teknik *self management* karena konseling behavioristik merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu dan pendekatan ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Kemudian alasan peneliti menggunakan teknik *self management* yakni teknik ini bertujuan untuk merubah perilaku individu, mengarahkan secara efektif untuk mencapai apa yang diinginkan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Pengumpulan data sangat diperlukan oleh peneliti dalam penelitian, untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik untuk pengumpulan data yaitu: dokumentasi, wawancara, observasi sebagai metode pokok, kunjungan rumah/*home visit* sebagai metode pendukung.

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari rancangan, tetapi pada rancangan penelitian kualitatif dalam pendidikan, penelitiannya bersifat sementara karena ketika penelitian berlangsung peneliti secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di dalam dunia pendidikan atau di sekolah, salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian studi kasus. Winkel (2007: 101) menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid itu untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan konseling individu, peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian dengan metode observasi terlebih dahulu di SMK NU Ma'arif Kudus pada tanggal 23 Oktober 2021 dan dilanjutkan dengan metode wawancara pada tanggal 22 Maret 2022, sehingga dapat diperoleh subjek siswa RF dan NN. Kedua siswa tersebut diindikasikan mengalami masalah tentang rendahnya kedisiplinan belajar, oleh sebab itu peneliti menerapkan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk membantu mengatasi rendahnya perilaku disiplin belajar yang dialami oleh kedua siswa tersebut.

1. Pembahasan Hasil Konseling pada Konseli I (RF)

Berdasarkan dari hasil konseling yang telah dilakukan oleh peneliti dengan konseli, dapat diketahui bahwa konseli (RF) memiliki masalah dalam rendahnya disiplin belajar di era pandemi, dan dilakukan konseling selama tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 16 April 2022, 23 April 2022 dan 4 Juni 2022. Dapat diperoleh data sebelum diberikan layanan konseling individu konseli (RF) mengalami masalah tidak disiplin belajar dan ditunjukkan perilaku RF yang tidak dapat mengatur waktu belajar, sering membolos saat pembelajaran tatap muka dan tidak absen saat pembelajaran daring, terlambat mengerjakan tugas, tidak menaati aturan sekolah, dan malas belajar. Adapun penjelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan konseli (RF) tidak disiplin belajar selama penelitian sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam kasus konseli (RF) yang menjadi faktor internal adalah perilaku RF yang sering keluar rumah dan pulang hingga larut malam, begadang untuk bermain permainan online, dan tidur kembali setelah sholat subuh menjadikan RF bangun kesiangang dan tidak bisa mengatur waktu.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Dalam kasus konseli (RF) yang menjadi faktor eksternal adalah lingkungan yang bebas dan terbiasa untuk pulang hingga larut malam dan sikap dari orang tua RF yang memberikan kebebasan.

Menurut Zalfendi dan Rosyid (2010:330), yang menyatakan bahwa ciri siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas yaitu:

- a. Tidak menunda dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
- b. Tidak menyontek atau menyalin hasil pekerjaan milik siswa lain.
- c. Mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu.
- d. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
- e. Menaati instruksi dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
- f. Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.

Pada saat konseling berlangsung selama tiga kali pertemuan, peneliti menerapkan tahapan-tahapan konseling behavioristik teknik *self management*. Adapun pembahasan sebagai berikut:

- a. *Assesment*

Dalam tahap ini, peneliti menggali informasi masalah konseli tentang tidak disiplin belajar. Di tahap ini konseli dapat menganalisis tingkah laku dirinya sendiri dengan cara konsisten untuk pulang lebih awal ketika nongkrong dan tidak mendengarkan ejekan temannya. Selanjutnya tahap *self control* ini, konseli mampu berpikir untuk kebaikan dirinya dan dapat mengontrol dirinya untuk tetap konsisten dengan tujuan yang ingin konseli capai. Kemudian tahap analisis motivasi diri konseli cukup tinggi, dilihat dari semangat dan kemauan konseli untuk merubah perilaku maladaptif yang menyebabkan tidak disiplin belajar.

b. *Goal Setting*

Dalam tahap ini, peneliti dan konseli bersama-sama menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling yakni meningkatkan perilaku disiplin belajar di era pandemi. Dibuktikan bahwa konseli mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

c. *Technique Implementation*

Dalam tahap ini, peneliti dan konseli bersama-sama menentukan strategi belajar untuk merubah perilaku maladaptif konseli. Di tahap observasi diri, konseli mampu menilai kemampuan dan kekurangan dirinya dan konseli mampu berpikir untuk kebaikan diri konseli. Selanjutnya di tahap evaluasi diri, konseli dapat menyebutkan perilaku yang merugikan konseli dan perilaku yang ingin konseli capai. Kemudian di tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman pada konseli yakni peneliti memberikan penguatan untuk penyelesaian masalah konseli dan konseli mampu menetapkan hukuman jika konseli gagal dalam merubah perilaku dan hadiah untuk dirinya jika konseli mampu dan berhasil merubah perilaku tidak disiplin belajar.

d. *Evaluation Termination*

Dalam tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dan pengakhiran dalam konseling. Di tahap ini konseli telah melakukan perubahan dalam menyelesaikan masalah konseli yang tidak disiplin belajar. Konseli mampu mengambil keputusan, semangat konseli untuk merubah tingkah laku dan keberhasilan melaksanakan komitmen yang dibuat konseli.

Sebelum peneliti memberikan layanan konseling individu, konseli memiliki perilaku rendahnya disiplin belajar, tetapi setelah peneliti memberikan layanan konseling individu kepada konseli terlihat adanya perubahan dan konseli dapat mengatasi masalah yang dialami konseli. Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan konseli serta teman konseli setelah konseling dapat peneliti ketahui bahwa perilaku disiplin belajar konseli (RF) meningkat dari yang sebelumnya. Sekarang konseli (RF) dapat mengatur waktu belajar, absen saat pembelajaran daring, tidak bolos saat pembelajaran tatap

muka, tidak terlambat mengerjakan tugas, menaati aturan sekolah, dan tidak malas belajar lagi.

Dalam proses konseling yang selama ini yang peneliti telah lakukan, dapat peneliti katakan berhasil karena dapat dibuktikan dengan adanya perubahan yang cukup baik yakni terlihat bahwa konseli tidak pernah membolos lagi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, mendengarkan guru yang sedang mengajar di kelas dan nilai konseli yang semakin membaik.

2. Pembahasan Hasil Konseling pada Konseli II (NN)

Berdasarkan dari hasil konseling yang telah dilakukan oleh peneliti dengan konseli, dapat diketahui bahwa konseli (NN) memiliki masalah dalam rendahnya disiplin belajar di era pandemi, dan dilakukan konseling selama tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 16 April 2022, 23 April 2022 dan 4 Juni 2022. Dapat diperoleh data sebelum diberikan layanan konseling individu konseli (NN) mengalami masalah tidak disiplin belajar dan ditunjukkan perilaku NN yang tidak dapat mengatur waktu belajar, terlambat mengerjakan tugas, malas belajar, dan sering menyontek pekerjaan temannya. Adapun penjelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan konseli (NN) tidak disiplin belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam kasus konseli (NN) yang menjadi faktor internal adalah perilaku RF yang malas belajar, sering keluar rumah untuk bermain dengan teman dan lebih sering bermain handphone ketika di rumah menjadikan NN tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak bisa mengatur waktu.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Dalam kasus konseli (NN) yang menjadi faktor eksternal adalah lingkungan yang mengajak konseli untuk tidak disiplin sehingga mengesampingkan tugas sekolahnya dan sikap dari orang tua NN yang kurang memperhatikan NN.

Ada pula cara dalam mendisiplinkan siswa sesuai dengan teori para ahli yang dikutip oleh Wantah (2005:214). Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua maupun guru dalam meningkatkan perilaku disiplin pada anak yaitu:

- a. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- d. Membuat sistem *reward* (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.

- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- f. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Pada saat konseling berlangsung selama tiga kali pertemuan, peneliti menerapkan tahapan-tahapan konseling behavioristik teknik *self management*. Adapun pembahasan sebagai berikut:

a. *Assesment*

Dalam tahap ini, peneliti menggali informasi masalah konseli tentang tidak disiplin belajar. Di tahap ini konseli dapat menganalisis tingkah laku dirinya sendiri dengan cara menghiraukan ejekan dan ajakan temannya karena konseli mengurangi waktu bermain dengan temannya. Selanjutnya tahap *self control* ini, konseli mampu menilai dampak baik dan buruk perilaku tidak disiplin belajar dan mampu mengontrol diri untuk tetap konsisten dengan tujuan konseli. Kemudian tahap analisis motivasi diri konseli tergolong cukup tinggi, dilihat dari kemauan dan usaha konseli untuk merubah perilaku tidak disiplin belajar.

b. *Goal Setting*

Dalam tahap ini, peneliti dan konseli bersama-sama menyusun dan merumuskan tujuan, dibuktikan bahwa peneliti dan konseli mampu menetapkan tujuan yang jelas yakni menghilangkan perilaku tidak disiplin belajar.

c. *Technique Implementation*

Dalam tahap ini, menentukan strategi belajar untuk merubah tingkah laku konseli. Di tahap observasi diri, konseli mampu menilai kemampuan dan kekurangan dirinya dan konseli mampu berpikir untuk kebaikan diri konseli. Selanjutnya di tahap evaluasi diri, konseli dapat menyebutkan perilaku yang merugikan konseli dan perilaku yang ingin konseli capai. Kemudian di tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman pada konseli yakni peneliti memberikan penguatan untuk penyelesaian masalah konseli dan konseli mampu menetapkan hukuman jika konseli gagal dalam merubah perilaku dan hadiah untuk dirinya jika konseli mampu dan berhasil merubah perilaku tidak disiplin belajar.

d. *Evaluation Termination*

Dalam tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dan pengakhiran dalam konseling. Di tahap ini konseli mampu merubah tingkah laku dan keberhasilan melaksanakan komitmen yang dibuat konseli dalam ketidak disiplin belajar. Sebelum peneliti memberikan layanan konseling individu, konseli memiliki

perilaku rendahnya disiplin belajar, tetapi setelah peneliti memberikan layanan konseling individu kepada konseli terlihat adanya perubahan dan konseli dapat mengatasi masalah yang dialami konseli.

Dalam proses konseling yang selama ini yang peneliti telah lakukan, dapat peneliti katakan berhasil karena dapat dibuktikan dengan adanya perubahan yang cukup baik yakni terlihat bahwa konseli dapat mengatur waktu belajar, tidak lagi mencontek pekerjaan teman, mengerjakan tugas tepat waktu, mendengarkan saat guru memberi penjelasan dan peningkatan nilai konseli. Perubahan yang dilakukan konseli (NN) terjadi karena ada semangat dan tekad yang kuat dari dalam diri konseli untuk berubah menjadi orang yang lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kedua konseli (RF dan NN) dengan judul “Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Self Management*” dapat dikatakan berhasil karena konseli RF dan NN dapat merubah perilaku-perilaku yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar. Dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Tidak Disiplin Belajar
 - a. Faktor penyebab tidak disiplin belajar konseli I (RF)

- 1) Faktor internal

Dalam kasus RF yang menjadi faktor internal adalah perilaku RF yang sering keluar rumah dan pulang hingga larut malam, begadang untuk bermain permainan online, dan tidur kembali setelah sholat subuh menjadikan RF bangun kesiangan, malas belajar dan tidak bisa mengatur waktu.

- 2) Faktor eksternal

Dalam kasus RF yang menjadi faktor eksternal adalah lingkungan yang bebas dan terbiasa untuk pulang hingga larut malam serta sikap dari orang tua RF yang kurang memberikan perhatian dan memberikan kebebasan dalam pergaulan.

- b. Faktor penyebab tidak disiplin belajar konseli II (NN)

- 1) Faktor internal

Dalam kasus NN yang menjadi faktor internal adalah perilaku NN yang malas belajar, sering keluar rumah untuk bermain dengan teman dan lebih sering bermain handphone ketika di rumah menjadikan NN tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak bisa mengatur waktu.

- 2) Faktor eksternal

Dalam kasus NN yang menjadi faktor eksternal adalah lingkungan yang mengajak konseli untuk tidak disiplin belajar hingga

mengesampingkan tugas sekolahnya dan sikap dari orang tua NN yang kurang memperhatikan NN.

2. Efektivitas Pemberian Layanan Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar

Pemberian layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* pada konseli (RF) dan (NN) terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan secara signifikan yakni konseli (RF) dan (NN) tidak lagi malas belajar, tidak terlambat mengerjakan tugas, dapat mengatur waktu belajar, tidak membolos, menaati aturan sekolah, tidak menyontek pekerjaan milik teman. Ada pula efektivitas pemberian layanan yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Konseli I (RF)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 16 April 2022, 23 April 2022 dan 4 Juni 2022, pertemuan dengan konseli (RF) dengan permasalahan tidak disiplin belajar. Pada pertemuan pertama yakni menemukan faktor penyebab, pemahaman tentang masalah dan melakukan pencegahan masalah dengan cara memberikan bantuan berupa teknik konseling yaitu *self management*.

Pada pertemuan kedua, dilakukan evaluasi untuk melihat perkembangan dari konseling sebelumnya. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan membahas catatan perilaku konseli, tetapi pada pertemuan ini konseli belum sepenuhnya menerapkan perilaku yang diinginkan sehingga perlu dilakukan evaluasi lagi. Pada pertemuan ketiga, telah terjadi perubahan yang cukup baik yang ada pada diri konseli karena konseli dapat melakukan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai menggunakan teknik *self management* dengan baik. Dalam pemberian layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* pada konseli RF dikatakan berhasil karena konseli mampu merubah perilaku yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar di era pandemi.

b. Konseli II (NN)

Berdasarkan dari hasil konseling yang telah dilakukan peneliti kepada konseli (NN) sebanyak tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 16 April 2022, 23 April 2022 dan 4 Juni 2022, Di pertemuan pertama yang dilakukan adalah mencari tahu penyebab dari masalah yang dihadapi konseli dan memberikan pemahaman dengan memberikan teknik *self management*. Pada tahap ini konseli melakukan observasi diri mengenai perilaku yang ingin dicapai sesuai arahan peneliti. Kemudian konseli menuliskan dampak buruk perilakunya dan menuliskan apa yang ingin konseli capai.

Pada pertemuan kedua, dilakukan tahap evaluasi perubahan tingkah laku yang dilakukan setelah konseling pertama. Di pertemuan ini konseli mampu menerapkan teknik *self management* pada dirinya, meskipun belum berubah total tetapi konseli memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk

berubah menjadi orang yang lebih baik lagi. Pada pertemuan ketiga, konseli telah mengalami perubahan yang cukup bagus untuk mencapai apa yang konseli inginkan sebelumnya. Dapat dilihat dengan nilai yang meningkat, tugas yang telah konseli selesaikan tepat waktu, disiplin belajar dan dapat mengatur waktunya. Dalam pemberian layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* pada konseli RF dikatakan berhasil karena konseli mampu merubah perilaku yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar di era pandemi.

Peneliti dapat menyimpulkan kembali faktor penyebab tidak disiplin belajar konseli (RF) dan (NN) dari dalam diri konseli yakni malas belajar, sering keluar rumah dan tidak bisa mengatur waktu belajar. Kemudian faktor penyebab tidak disiplin belajar konseli (RF) dan (NN) dari luar diri konseli yakni lingkungan sekitar yang mempengaruhi untuk tidak disiplin belajar dan kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan efektifitas pemberian layanan terhadap peningkatan disiplin belajar konseli RF dan NN dikatakan berhasil karena setelah diberikan layanan terjadi perubahan perilaku yang signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar yakni konseli (RF) dan (NN) tidak lagi malas belajar, tidak terlambat mengerjakan tugas, dapat mengatur waktu belajar, tidak membolos, menaati aturan sekolah, tidak menyontek pekerjaan milik teman.

Daftar Pustaka

- Makurius, Madelin. 2020. *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 14 Pala Kotatahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal VOX EDUCATION STKIP Persada Khatulistiwa, 4-13.
- Wantah, Maria. J. 2005. *Pegembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zalfendi, H. Neldi dan W. Rasyid. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.